

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah program studi yang mempunyai kompetensi kelulusan yaitu mampu menggunakan bahasa Jepang sesuai kaidah bahasa yang benar secara lancar untuk berkomunikasi sesuai standar kompetensi setara minimal JLPT N3. Dalam belajar bahasa Jepang terdapat kompetensi yang dipelajari yaitu *hanasu* (berbicara), *kiku* (mendengar), *kaku* (menulis), dan *yomu* (membaca). Menurut (Tarigan, 1981) mendefinisikan berbicara sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan kompetensi berbicara bahasa Jepang (*Hanasu*) dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*. Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* tentunya membutuhkan seorang pengajar atau dosen. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tim Pustaka Merah Putih, 2007). Dalam mempelajari bahasa asing

khususnya bahasa Jepang sering kita jumpai adanya pengajar lokal (*non-native speaker*) dan pengajar non-lokal (*native speaker*). Dalam pembelajaran bahasa Jepang di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdapat dua macam pengajar yakni pengajar lokal (*non-native speaker*) dan pengajar non-lokal (*native speaker*), adapun pengajar non-lokal (*native speaker*) mengajar pada mata kuliah *Kaiwa Nyumon* dan *Shokyu Kaiwa* pada mahasiswa tingkat I, sedangkan mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* pada mahasiswa tingkat II diampu oleh pengajar non-lokal (*native speaker*). Adanya pengajar lokal dan non-lokal adalah untuk saling melengkapi dalam pembelajaran bahasa Jepang. Menurut (Davies, 2003) *Native speaker* dianggap sebagai model karena memiliki kesempurnaan pengucapan, pelafalan, keteraturan struktur bahasa, dan juga kosakata.

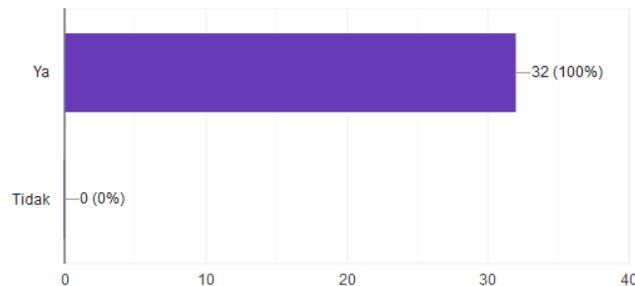
Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, pengajar non-lokal (*native speaker*) mendorong para mahasiswa untuk ingin tahu lebih mendalam tentang penerapan dan pengucapan bahasa Jepang dari penutur asli. Data pada penelitian pendahuluan mengenai *native speaker* bisa dilihat pada diagram di bawah ini

Diagram 1.1

Data Hasil Uji Coba Pada Penelitian Pendahuluan

Apakah pembelajaran oleh native speaker memengaruhi anda untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang?

32 tanggapan



Pada penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 November 2018, seluruh responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 32 orang memilih “Ya” pada pertanyaan “Apakah pembelajaran oleh *native speaker* memengaruhi anda untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang?”. Alasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memilih “Ya” dikarenakan menurut mereka pembelajaran oleh *native speaker* meningkatkan semangat belajar, selain itu mahasiswa dapat mempraktikkan secara langsung berbicara dengan orang Jepang asli sehingga mengetahui pelafalan dari penutur bahasa Jepang asli.

Selain dari penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, asumsi ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Astriyanti, dkk (2016) dengan

hasil bahwa bagi pembelajar, guru bahasa Inggris *native speaker* dan guru bahasa Inggris *non-native speaker* memiliki kesan yang positif.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas mengingat pentingnya pengembangan kualifikasi pengajar *native* Jepang berdasarkan persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta untuk mengkaji ada tidaknya hubungannya dengan hasil belajar pada mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* maka penelitian dengan judul “Korelasi Antara Persepsi Pembelajar Terhadap Pengajar *Native* Jepang Dengan Hasil Belajar.” ini perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat II Tahun Ajaran 2018/2019 terhadap pembelajaran oleh *native speaker* dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*?
- b. Bagaimana kemampuan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat II Tahun Ajaran 2018/2019 dilihat dari nilai akhir *Shochukyu Kaiwa*?
- c. Apakah terdapat korelasi antara persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat II Tahun

Ajaran 2018/2019 tentang *native speaker* dengan hasil belajar pada mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah, dan terfokus, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada hal-hal berikut.

- a. Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat II Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Penelitian hanya difokuskan pada hasil belajar pada mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* berupa kemampuan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat II Tahun Ajaran 2018/2019 dilihat dari nilai akhir pada mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*.
- c. Penelitian hanya difokuskan pada persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat II Tahun Ajaran 2018/2019 terhadap *native speaker* dalam pembelajaran pada mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*.
- d. Penelitian hanya difokuskan pada korelasi antara persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat II Tahun Ajaran 2018/2019 terhadap *native speaker* dengan hasil belajar *Shochukyu Kaiwa* dilihat dari hasil kuesioner yang dikorelasikan dengan hasil belajar berupa nilai akhir *Shochukyu Kaiwa* pada semester gasal.

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat II Tahun Ajaran 2018/2019 terhadap pembelajaran oleh *native speaker* dalam mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*.
- b. Untuk mengetahui kemampuan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat II Tahun Ajaran 2018/2019 yang dilihat dari hasil nilai akhir *Shochukyu Kaiwa*.
- c. Untuk mengetahui adanya korelasi antara persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat II Tahun Ajaran 2018/2019 tentang *native speaker* dengan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran *Shochukyu Kaiwa*.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang peranan *native speaker* terhadap kemampuan berbicara dalam praktik belajar mengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pengajar :

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi mengajar dan profesionalisme pembelajaran *Shochukyu Kaiwa* oleh *native speaker*.

b) Bagi pembelajar :

Hasil penelitian ini diharapkan para pembelajar bahasa Jepang dapat memanfaatkan adanya pembelajaran oleh *native speaker* sebagai penutur asli Jepang untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Jepang.

c) Bagi peneliti :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi peneliti yang akan meneliti hal yang berhubungan dengan pembelajaran oleh *native speaker* dapat mengkaji lebih lanjut dengan pendekatan maupun variabel yang berbeda.

F. Definisi Operasional

a) *Native speaker*

Native speaker adalah pembicara asli dipandang sebagai seseorang yang memperoleh bahasa pada anak usia dini (Piller dalam Astriyanti,dkk : 2016).

b) *Shochukyu Kaiwa*

Shochukyu Kaiwa adalah mata kuliah yang mengajarkan berbicara dalam bahasa Jepang yang diajarkan pada Tingkat II atau semester tiga pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

c) Korelasi

Korelasi adalah hubungan statistik berdasarkan ukuran kuantitatif menyangkut dua parameter atau lebih (Basuki, 2006).

d) Persepsi

Persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera (P.Chaplin, 2006).

G. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini disusun dalam lima bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian, dan bab V penutup.

Bab I pada penelitian ini membahas mengenai pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab II pada penelitian ini membahas mengenai kajian pustaka atau landasan teori yang memuat pemaparan teori-teori dan pendapat para ahli yang mendukung penelitian ini. Adapun teori tersebut mengenai belajar, pembelajaran, pembelajaran *Shochukyu Kaiwa* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hasil belajar, persepsi, *native speaker*, dan penelitian terdahulu.

Bab III pada penelitian ini membahas mengenai deskripsi atau gambaran umum metode, subjek penelitian, hipotesis, kriteria uji hipotesis, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, kisi-kisi angket, dan teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian yang berjudul “Korelasi Persepsi Pembelajaran Terhadap Pengajar *Native* Jepang Dengan Hasil Belajar”.

Bab IV pada penelitian ini membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat II Tahun Ajaran 2018/2019.

Bab V pada penelitian ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.